

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gerakan Keluarga Berencana

1. Keluarga Berencana (KB)

Keluarga berencana yaitu suatu program pemerintah yang bertujuan mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (BKKBN,1994:1). Keluarga Berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu pasangan usia subur dalam mencapai tujuan reproduksi mereka yaitu dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN, 2002:5).

Keluarga berencana adalah suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kehamilan, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.(Sajuatini dalam Anita, 2008).

Program KB mandiri di lakukan sepenuhnya oleh masyarakat serta didukung penuh oleh adanya peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan keluarga. Pembangunan keluarga sejahtera merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan keluarga dalam mengantisipasi pengaruh negatif yang mengancam keutuhan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat (Hartanto, 2004:21)

2. Tujuan Keluarga Berencana (KB)

Kebijakan Keluarga Berencana bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan Keluarga Berencana ini diimbangi dengan usaha-usaha pembangunan yang lain guna

meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya penurunan tingkat kelahiran dilakukan dengan mengajak pasangan usia subur untuk melaksanakan program KB. Sementara penduduk yang belum memasuki usia subur (Pra-PUS) diberikan pemahaman dan pengertian mengenai keluarga berencana. Untuk menunjang pencapaian tujuan pelaksanaan KB telah diterapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus-menerus memakai alat kontrasepsi, pelembagaan dan pembudayaan NKKBS peningkatan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana (Imbarwati, 2009:12).

B. Alat Kontrasepsi

Alat kontrasepsi adalah alat untuk mencegah atau mengatur kehamilan. Dengan demikian, kemantapan dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah ketetapan hati, kekukuhan, tidak berubah, tidak tergoyah dengan adanya pengaruh dari luar dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk mengatur kehamilan. Jenis-jenis alat kontrasepsi meliputi:

1. IUD (Intra Uterine Device)

a. Pengertian

IUD merupakan alat kontrasepsi yang penggunaannya dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terbuat dari plastik yang dililit oleh tembaga atau bahan campuran perak yang dapat berisi hormon. Waktu penggunaannya dapat mencapai 10 tahun.

b. Cara kerja

- 1). Mencegah masuknya spermatozoa/sel mani ke saluran tuba.
- 2). Lilitan logam dapat menyebabkan reaksi anti fertilitas.

c. Keuntungan

- 1) Praktis.
- 2) Efektifitas tinggi.
- 3) Kesuburan kembali jika dibuka.
- 4) Tidak harus mengingat seperti jenis kontrasepsi pil.
- 5) Tidak mengganggu pemberian ASI.

d. Kerugian

Dapat keluar sendiri jika ukuran IUD tidak cocok dengan ukuran rahim pengguna.

e. Cara penggunaan IUD

Dapat dipasang pada saat menstruasi pengguna kontrasepsi menjelang berakhir.

f. Efek samping/akibat

- 1) Terjadi pendarahan yang lebih banyak dan lebih lama saat menstruasi.
- 2) Keluar bercak-bercak darah.
- 3) Nyeri selama menstruasi.
- 4) Terjadi keputihan.

g. Kontra indikasi

- 1) Kehamilan.
- 2) Gangguan pendarahan.
- 3) Peradangan pada alat kelamin.

2. MOW (Metode Operasi Wanita)

a. Pengertian

MOW atau Tubektomi merupakan alat kontrasepsi permanen wanita untuk para wanita yang tidak menginginkan anak lagi. Dalam penanganannya harus

menandatangani surat persetujuan dan juga harus dengan tanda tangan pasangannya suami).

b. Cara kerja

Menghambat perjalanan sel telur wanita sehingga tidak dapat di buahi oleh sperma.

c. Tingkat keberhasilan lebih dari 99%.

d. Keuntungan:

- 1). Permanen.
- 2). Efektivitas langsung setelah sterilisasi.
- 3). Tidak ada efek samping jangka panjang.
- 4). Tidak mengganggu hubungan seksual.

e. Kerugian:

- 1). Resiko dan efek samping bedah tetap ada
- 2). Rasa sakit/tidak nyaman dalam jangka pendek setelah tindakan.

f. Kontra indikasi

- 1). Penyakit jantung
- 2). Penyakit paru-paru.
- 3). Hernia diafragmatika/turunnya rongga dada
- 4). Hernia umbilikalis/turunnya tali pusar
- 5). Peritonitis akut/radang akut selaput perut.

3. MOP (Metode Operasi Pria)

a. Pengertian

Vasektomi merupakan kontrasepsi permanen yang dilakukan pada laki-laki yang tidak menginginkan anak lagi. Dalam pelaksanaannya harus menandatangani surat persetujuan dan juga harus ditanda tangani isteri.

b. Cara kerja

Menghalangi jalannya spermatozoa ke sel telur sehingga tidak dapat membuahi sel telur.

c. Tingkat keberhasilan lebih dari 99%

d. Keuntungan

- 1) Tidak ada kematian/mortalitas
- 2) Pasien tidak perlu dirawat di rumah sakit
- 3) Sifatnya permanen
- 4) Tidak ada resiko kesehatan
- 5) Tidak mengganggu hubungan seksual.

e. Kerugian

- 1) Harus dengan tindakan pembedahan.
- 2) Harus memakai kontrasepsi lain (kondom) selama beberapa hari atau minggu sampai sel mani menjadi negatif.
- 3) Tidak dapat dilakukan pada org yang masih mempunyai anak lagi.

f. Efek samping

- 1) Timbul rasa nyeri
- 2) *Hematoma* atau membengkaknya kantung biji zakar karena pendarahan.

g. Kontra indikasi.

- 1) Peradangan kulit atau jamur di daerah kemaluan
- 2) Peradangan pada alat kelamin pria.
- 3) Penyakit kencing manis.
- 4) Kelainan mekanisme pembekuan darah.

4. Kondom

a. Pengertian

Kondom merupakan selubung atau sarung yang terbuat dari karet tipis yang dipasang pada kemaluan pria pada saat berhubungan sex. Penggunaan alat kontrasepsi jenis ini sebagai perlindungan terhadap penyakit kelamin.

b. Cara kerja

- 1) Kondom untuk mencegah sperma bertemu sel telur
- 2) Mencegah penularan mikroorganisme dari satu pasangan ke pasangan yang lain.

c. Tingkat keberhasilan 80-95%

d. Keuntungan

- 1) Murah, mudah didapat, tidak memerlukan resep dokter.
- 2) Mudah dipakai sendiri.
- 3) Dapat mencegah penularan penyakit kelamin.

e. Kerugian

- 1) Sekali pakai
- 2) Selalu harus ada persediaan
- 3) Dapat menimbulkan alergi.
- 4) Mudah sobek
- 5) Tingkat kegagalannya cukup tinggi, bila terlambat memakainya
- 6) Mengganggu kenyamanan

f. Efek samping

- 1) Kondom rusak atau diperkirakan bocor.
- 2) Adanya reaksi alergi
- 3) Mengurangi kenyamanan berhubungan sex.

5. Implant

a. Pengertian

Susuk KB yang merupakan 1 atau 6 kapsul (seperti korek api) yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas secara perlahan melepaskan hormon progesteron selama 3 atau 5 tahun.

b. Cara kerja

- 1) Menghambat terjadinya ovulasi
- 2) Menyebabkan *endometrium* (selaput lendir) tidak siap untuk *nidasi* (menerima pembuahan).
- 3) Mempertebal lender serviks (rahim)
- 4) Menipiskan lapisan *endometrium* (selaput lendir).

c. Tingkat keberhasilan 97-99%

d. Keuntungan

- 1) Praktis dan efektif
- 2) Tidak menekan produksi ASI
- 3) Tidak harus mengingat-ingat
- 4) Masa pakai jangka panjang (3-5 tahun)
- 5) Kesuburan cepatt kembali setelah pengangkatan.
- 6) Dapat digunakan oleh ibu yang tidak cocok dengan hormon estrogen.

e. Kerugian

- 1) Susuk KB / implant harus dipasang dan diangkat ooleh petugas kesehatan yang terlatih.
- 2) Dapat menyebabkan pola menstruasi berubah.
- 3) Pemakai tidak bisa menghentikan pemakaiannya sendiri.

f. Cara pemasangan

Pemasangan yang tepat adalah pada saat menstruasi atau 1-2 hari setelah mengalami menstruasi.

g. Efek samping

- 1) Pusing ,mual
- 2) Gangguan siklus haid
- 3) Keluar bercak-bercak darah atau pendarahan yang lebih banyak selama menstruasi.
- 4) Hematoma pembengkakan dan nyeri
- 5) Perubahan berat badan.

h. Kontra indikasi

- 1) Hamil atau di duga hamil
- 2) Penyakit jantung, varises, darah tinggi, kencing manis, dan kanker.
- 3) Pendarahan divagina yang tidak diketahui penyebabnya

6. Suntik

a. Pengertian

Suntik merupakan hormon progesteron yang disuntikkan ke pantat/otot panggul lengan atas setiap 3 bulan atau hormon estrogen yang disuntikkan setiap 1 bulan sekali.

b. Cara kerja.

- 1) Menekan ovulasi
- 2) Membuat lender serviks menjadi tebal.
- 3) Perubahan pada endometrium.
- 4) Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

- c. Tingkat keberhasilan lebih dari 99%
- d. Keuntungan.
 - 1) Praktis, efektif, dan aman
 - 2) Tidak mengurasi ASI, cocok digunakan untuk ibu yang menyusui.
 - 3) Tidak terbatas umur.
- e. Kerugian.
 - 1) Harus kembali ketempat pelayanan
 - 2) Kembalinya keseburan telat atau lama.
 - 3) Tidak dianjurkan untuk penderita kanker, darah tinggi, jantung, dan liver/hati.
- f. Cara penggunaan.

Depo Provera disuntikkan ke dalam otot (intra muscular) setiap 3 bulan sekali. Dengan kelonggaran batas waktu suntik, bisa diberikan kurang dari 1 minggu atau lebih dari 1 minggu dari patokan 3 bulan.
- g. Efek samping
 - 1) Pusing, mual
 - 2) Kadang-kadang menstruasi tidak keluar selama 3 bulan pertama.
 - 3) Keputihan.
 - 4) Kadang-kadang terjadi pendarahan yang lebih banyak saat menstruasi.
 - 5) Perubahan berat badan.
- h. Kontra indikasi.
 - 1) Hamil
 - 2) Tumor
 - 3) Pendarahan di vagina yang tidak diketahui penyebabnya.

- 4) Sedang menyusui kurang dari 3 minggu.
- 5) Penyakit jantung, liver, darah tinggi dan kencing manis.

7. Pil KB

a. Pengertian

Pil merupakan alat kontrasepsi yang harus diminum setiap hari dan dapat dipakai semua ibu usia reproduksi, baik yang sudah memiliki anak ataupun yang belum memiliki anak.

b. Cara kerja.

- 1) Menekan ovulasi
- 2) Mencegah implantasi
- 3) Lender serviks mengental sehingga sulit dilalui sperma.
- 4) Pergerakan tuba terganggu sehingga transportasi telur dengan sendirinya akan terganggu juga.

c. Tingkat keberhasilan 92-99%

d. Keuntungan

- 1) Kesuburan segera kembali
- 2) Mengurangi rasa nyeri perut saat menstruasi.
- 3) Terlindung dari penyakit radang pinggul dan kehamilan di luar rahim.
- 4) Mudah penggunaannya.
- 5) Mengurangi kanker ovarium kandungan.
- 6) Cocok digunakan untuk menunda kehamilan pada PUS.
- 7) Produksi ASI tidak terpengaruh untuk pil yang mengandung hormon progestoren.

e. Kerugian.

- 1) Pemakaian harus disiplin meminum pil setiap hari jika tidak kemungkinan hamil cukup tinggi.
- 2) Dapat mempengaruhi ASI jika pil yang mengandung estrogen.
- 3) Dapat meningkatkan resikoinfeksi klamida (jamur) di sekitar kemaluan wanita.
- 4) Tidak dianjurkan pada wanita yang berumur diatas 35 tahun dan perokok karena akan mempengaruhi keseimbangan metabolisme tubuh.

f. Cara penggunaan

Pil pertama diminum hari kelima menstruasi, sterusnya berturut-turut setiap hari satu pil. Jika pemakai lupa meminumnya 1 hari maka segera minum 2 tablet keesokan harinya. Jika lupa lebih dari 2 hari pemakainya harus meminumnya lagi setelah menstruasi berikutnya, kecuali jika pemakai yakin sedang tidak hamil.

g. Efek samping: mual, pusing atau muntah, serta pendarahan pada vagina.

h. Kontra indikasi.

- 1) Tidak dianjurkan bagi yang mempunyai penyakit, seperti liver/hati, tumor, jantung, varises dan darah tinggi.
- 2) Pendarahan pada vagina tanpa diketahui penyebabnya.
- 3) Migran (sakit kepala sebelah) (BKKBN,2011)

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat untuk menambah akseptor baru di suatu daerah dan diarahkan dan diarahkan pada (PUS) pasangan usia subur yaitu pada usia 15 – 49 tahun. Kegiatan Keluarga

Berencana bertujuan terciptanya keluarga kecil yang bahagia, sehat dan sejahtera (Prawiro,1994:10).

Periode reproduksi wanita berlangsung dari menstruasi pertama sampai *menopause* yaitu mati haid. Tingkat kesuburan spesifik seorang wanita yaitu dengan usia wanita digunakan batas mulai usia 15 tahun dan berakhir pada usia 49 tahun (Prawiro,1994:63).

Sardin Papabaja, (1997:119) menyatakan bahwa usia perkawinan menjadi faktor penting yang erat kaitannya dengan masa kelahiran pertama. Wanita yang usia perkawinannya rendah cenderung untuk memiliki anak pada usia rendah pula, serta mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi.

Wanita yang menikah dalam usia yang masih belia ataupun usia subur terdapat kesenjangan antara kebutuhan pencegahan kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana yang diperlukan (Haryanto,1993: 132).

Jumlah anak juga turut mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi. Anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Berapa jumlah anak yang akan dimiliki tergantung pada keluarga itu sendiri. Dengan demikian keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua(Kusumaningrum, 2009)

Faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara tersedianya SDM yang berkualitas. Dalam UUD 19945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang: “Sistem Pendidikan Nasional”. Dalam pengertian umum dijelaskan pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana

untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan diirinya untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Fathonah dan Mudjianto (1993:111) menyatakan bahwa seorang wanita yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi berwawasan luas tentang jumlah anak yang akan dimiliki.

Upaya tepat dalam meningkatkan kualitas manusia yaitu melalui sektor pendidikan dalam arti luas. Sebab tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian untuk mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk membangun dirinya sendiri dan turut serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Moeljodiharjo, 1988:17). Pendidikan akan mempengaruhi terhadap pandangan suatu perubahan. Orang yang berpendidikan tinggi akan cenderung rasional dalam bertindak bila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih rendah (Haryono Suyono, 1988:59).

Selain pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi dalam penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan upah ataupun penghasilan guna mencapai tujuan tertentu (Sunarti 2005:25). Untuk memperkenalkan cara-cara penggunaan alat kontrasepsi kepada masyarakat tidak mudah untuk segera diterima karena mengangkut pengambilan keputusan oleh masyarakat dalam pemakaian alat kontrasepsi tersebut, di butuhkan pengetahuan untuk setiap masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut.

Penggunaan Alat Kontrasepsi keluarga berencana menimbulkan pengaruh yang baik sebagaimana keluarga itu merupakan sel terkecil dari sebuah masyarakat,

jika keluarga menjadi harmonis dan tingkat kesejahteraannya baik maka akan menentukan keadaan masyarakat yang harmonis serta sejahtera. Dengan penggunaan alat kontrasepsi sebuah keluarga dapat merencanakan jumlah anak yang dikehendaki dalam setiap keluarga, dan diimbangi dengan kemampuan serta keadaan sosial ekonomi dalam keluarga tersebut.

Dalam penggunaan alat kontrasepsi sebagian besar dalam metode penggunaannya aman sehingga kejadian merugikan yang serius sangat jarang dijumpai. Kejadian merugikan yang kurang serius sering kali cukup bersifat subjektif karena adanya ketidakpuasan akseptor dan pengaruh efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut (Anna Glasier, Ailsa Gebbie, 2005)

Dampak program keluarga berencana terhadap pencegahan kelahiran yang mendorong kesejahteraan keluarga dan negara ;

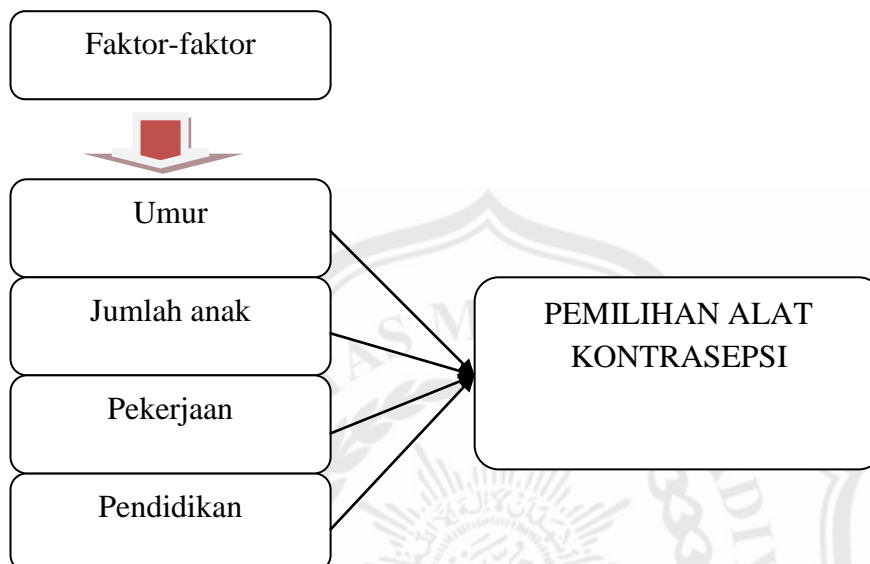
1. Penurunan angka kematian ibu dan anak.
2. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.
3. Peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan derajat kesehatan.
4. Peningkatan sistem pengelolaan dan kapasitas sumber daya manusia.
5. Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar.

D. Hasil Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil penelitin
1 .	Sunarti, 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	Mengetahui faktor-faktor pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.	Menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampel Proporsional random sampling, sampel yang diambil 10%	perbedaan pemilihan jenis alat kontrasepsi keluarga berencana yang di pengaruhi beberapa faktor diantaranya: (1) Faktor umur akseptor, (2) faktor usia kawin pertama, (3) tingkat pendidikan, (4) faktor jumlah anak yang lahir hidup.
2 .	Sri Murti Hermawahyuni, 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi (studi kasus di Desa Songgom, kec.Songgom, Kab. Brebes	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Songgom, Kec. Songgom, Kab. Brebes	Menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampel Proporsional random sampling, sampel yang diambil 10%	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: usia responden, usia kawin pertama, tingkat pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi
3 .	Peneliti, Fakto-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsikeluarga berencana di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi akseptor Keluarga Berencana, di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.	Menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampel Proporsional random sampling, sampel yang diambil 10%	

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, disusunlah Kerangka Pikir sebagai bagan yang menggambarkan hubungan antar Variabel yang akan diteliti.



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi keluarga berencana di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.